

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor penyebab pelanggaran lalu lintas di Kota Bukittinggi adalah (1) faktor manusia, berdasarkan data penelitian yang di dapat di lapangan diketahui banyak sekali pelanggaran lalu lintas dilakukan oleh kalangan pelajar ini juga bisa memberikan contoh bahwa pelanggaran lalu lintas memang sering disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri tanpa memikirkan hal apa yang dapat ditimbulkannya.(2) faktor kendaraan, Kendaraan merupakan salah satu faktor yang secara langsung terlibat dalam dinamika lalu lintas jalan raya dengan dikendalikan oleh manusia, interaksi antara manusia dan kendaraan dalam satu kesatuan gerak di jalan raya memerlukan penanganan khusus baik terhadap mental, pengetahuan dan keterampilan pengemudi maupun kesiapan (laik jalan) kendaraan tersebut untuk dioperasikan di jalan raya. (3) faktor jalan. salah satu penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas adalah dimana pengemudi kurang mengenal lingkungan jalan yang di lalui. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat kemampuan pengemudi dalam mengendarai kendaraan bermotor. Beliau juga menegaskan inilah tujuan utama diadakannya tes sebelum penerbitan Surat Izin Mengemudi (SIM).



2. Peran Kepolisian lalu lintas atau Satlantas juga diperlukan untuk menjamin dipatuhinya undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sebagai penegak hukum Kepolisian memiliki wewenang untuk menindak setiap pelanggaran yang terjadi dan memberikan sanksi sesuai aturan dan hukum yang berlaku. Bagi si pelanggar akan ditindak secara tegas tanpa terkecuali untuk memberikan rasa takut kepada masyarakat sehingga masyarakat akan mematuhi aturan. Maka dari peran Satlantas melakukan beberapa upaya-upaya seperti penanggulangan secara preventif dan penanggulangan secara represif. Ini terlihat dari peran Kepolisian lalu lintas Kota Bukittinggi dalam hal mengurangi angka kejahatan dan pelanggaran.

3. Upaya yang dilakukan Satlantas Polresta Bukittinggi dalam menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh pengendara kendaraan bermotor ialah dengan cara memberlakukan metode preventif (upaya pencegahan) metode ini merupakan upaya pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran lalu lintas, selain itu metode ini juga lebih bersifat kearah edukatif atau pembelajaran yang dapat memberikan tambahan pengetahuan masyarakat mengenai lalu lintas. Selain itu menggunakan metode preventif, jajaran satlantas Polres Bukittinggi juga menerapkan metode represif. Pada hakekatnya metode ini merupakan upaya terakhir yang ditempuh ketika tindakan edukatif yang terkandung didalam metode preventif tidak dapat menanggulangi permasalahan lalu lintas. Metode represif biasanya



disertai dengan upaya penerapan paksa. Penegakan hukum lalu lintas sebagai bentuk kegiatan metode represif dilakukan terhadap setiap pemakai jalan yang melakukan pelanggaran terhadap hukum lalu lintas dan angkutan jalan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis terkait hal-hal di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk masyarakat yang sebagai pengguna jalan langkah baiknya peraturan lalu lintas itu ditaati tidak hanya saat ada aparat hukum atau polisi lalu lintas yang bertugas saja, melainkan ditaati karena adanya kesadaran dari diri sendiri untuk mewujudkan situasi lalu lintas yang aman, tertib dan lancar dan lebih meningkatkan kembali kewaspadaan ketika sedang mengendarai kendaraan dengan cara memperhatikan kondisi motor, komponen kendaraan, perlengkapan berkendara, kesiapan fisik dan juga mental.
- b. Untuk aparat Satlantas Bukittinggi apabila dengan cara melakukan patroli lalu lintas saja tidak dapat menurunkan angka pelanggaran lalu lintas terkait kendaraan bermotor roda dua harusnya jajaran kepolisian segera memikirkan cara atau metode yang tepat yang dapat menaggulangi masalah pelanggaran lalu lintas di Kota Bukittinggi.
- c. Seharusnya dalam menindak para pelanggar lalu lintas pihak kepolisian haruslah tegas sehingga menimbulkan efek jera bagi

para pelanggar lalu lintas khususnya pengendara kendaraan bermotor di Kota Bukittinggi.

